SISTEM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH KECAMATAN GEDANGAN

Silvi Limillatina
Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Indonesia
silvilimillatina30@gmail.com

Maria Ulfa
Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Indonesia
ulfa78528@gmail.com

Cecilia Hani Putri Evila Prameswari
Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Indonesia
evilaprameswari@gmail.com

Ilma Fahmi Aziza
Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Indonesia
ilmaaziza@gmail.com

ABSTRACT
Islamic Education System and Islamic Education Curriculum. Education is a process of activities that are planned, practical and have goals to be achieved. Various books that contain discussions about education always try to formulate goals, both in general and specifically. The importance of the Islamic education system that must be obtained by the community has made Indonesia make regulations by establishing educational institutions that are based on basic Islamic religious education and the subject matter is the Al-Qur'an and Sunnah. Then the Islamic education curriculum is needed for a decisive component in an education system, because the curriculum is a tool to achieve educational goals as well as a guide in the implementation of teaching at all types and levels of education. The concept of the curriculum means manhaj, namely the bright path traversed by educators and their students to develop their own knowledge, skills and attitudes.
Keywords: System, Curriculum, Islamic education

ABSTRAK
Sistem Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Islam. Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang terencana, praktis dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berbagai buku yang terdapat pembahasan tentang pendidikan itu selalu berusaha merumuskan tujuan, baik secara umum maupun secara khusus. Pentingnya sistem pendidikan islam yang harus didapatkan masyarakat menjadikan Indonesia membuat peraturan dengan mengadakan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan agama islam yang mendasar dan pokok pelajarannya pada Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dibutuhkannya kurikulum pendidikan islam itu untuk suatu komponen yang menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masing-masing dirinya.
Kata Kunci: Sistem, Kurikulum, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam itu dari masa ke masa pasti banyak mengalami perubahan dan perkembangan tergantung zamannya, tetapi tidak semua perubahan itu berhasil seperti apa yang kita harapkan, karena perubahan sebenarnya mengarah pada pembenahan. Meskipun pendidikan sekarang sudah bernilai baik tetapi masih ada muncul hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini mengakibatkan para pakar pendidikan menuntut untuk lebih keras dan terus menerus memunculkan inovasi baru terhadap dunia pendidikan, sehingga melahirkan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih ideal dari sebelumnya. Dan kita harus mengetahui sistem yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan dalam dunia islam. Sehingga kita bertambah wawasan dan dapat menerapkan dalam kehidupannya masing-masing.

Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada pada lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk transfer lmu pengetahuan dan pemahaman dan bentuk transfer nilai-nilai moral dan kebaikan.

Saat ini dikenal adanya sistem pendidikan agama dan pendidikan umum. Kedua sistem tersebut dikenal dengan pendidikan tradisional dan modern. Kedua sistem tersebut, kemudian diupayakan adanya inegrasi antara keduanya menyusul unsur-unsur yang terlibat di dalam sistem pendidikan. Secara formal sistem pendidikan islam mendapat peluang dan kesempatan untuk berkembang secara dinamis yang pada akhirnya membawa sistem pendidikan umum menuju kearah sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam bertujuan memberikan arahan kepada individu agar mampu memahami, meyakini, mematuhi, serta memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Tujuan ini diwujudkan melalui sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan Islam. Pelaksanaan sistem ini berlangsung di sebuah institusi pendidikan Islam yang umumnya dikenal sebagai madrasah. Madrasah memiliki otoritas untuk mengembangkan dan menjalankan sistem pendidikan Islam berdasarkan kebutuhan masing-masing, dengan tetap merujuk pada peraturan yang ditetapkan oleh kementerian agama dan pendidikan. Kemudian sistem pendidikan islam itu juga membutuhkan kurikulum pendidikan islam. Kurikulum merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat Studi Pustaka atau library research.

Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa buku-buku, artikel serta literatur lainnya sebagai sumber pengumpulan data yang utama. Suber data dalam penelitian kepustakaan ini berasal dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan system dan kurikulum pendidikan islam.

PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan Islam

Sistem Pendidikan Islam terdiri dari 3 kata yang bermakna. Oleh Karena itu apabila di uraikan sendiri-sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “sistema” yang artinya suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian. Diantara bagian-bagian itu terdapat hubungan yang berlangsung secara teratur. Sistem merupakan suatu kesatuan utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang berfungsi secara mandiri (independen) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang di inginkan berdasarkan kebutuhan.

Definisi sistem menurut (Sutabri, 2012) bahwa Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sistem itu suatu perpaduan hal-hal dan bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks bisa jadi saling berkaitan dan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan itu jika diterjemahkan dalam bahasa arab yaitu “Tarbiyah” dengan kata kerja yaitu “robba” yang artinya mendidik, mengasuh, memelihara. Sedangkan secara istilah, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan itu juga bisa di artikan segala ushaa orang dewasa, orang tua dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kea rah kedewasaan atau bisa diartikan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesert didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat berguna bagi setiap individu. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang

membiasakan warga masyarakat sebisa mungkin menggali, memahami, dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nulai terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan umum pendidikan secara universal adalah membimbing anak didik menuju kedewasaan, yang mencakup kematangan psikis. Kematangan ini diwujudkan melalui kemampuan bertanggung jawab atas sikap, cara berpikir, perilaku, serta hubungannya dengan Allah Swt. Menurut pandangan Khaldun, terdapat tiga tingkatan tujuan dalam proses pendidikan yang perlu dicapai, yaitu:

a. Pengembangan keterampilan dalam bidang tertentu. Orang biasa dan ilmuwan bisa memiliki pemahaman yang sama, namun tingkat keterampilan mereka berbeda. Para ahli memiliki keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang sistematis dan mendalam.
b. Penguasaan keterampilan profesional sesuai tuntutan zaman. Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tinggi dalam profesi tertentu, yang akan mendukung kemajuan dan kelangsungan kebudayaan serta peradaban manusia. Pendidikan yang menekankan keterampilan sebagai tujuan utama berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan peradaban secara keseluruhan.
c. Pembinaan pemikiran yang baik. Pendidikan harus dirancang untuk memperhatikan pertumbuhan dan pengembangan potensi psikologis peserta didik. Melalui pengembangan akal, peserta didik dapat diarahkan untuk membangun kerjasama sosial dalam kehidupan, yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan islam adalah al-tarbiyah, bahwa pendidikan islam berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdesan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara sesuai dengan ajaran islam. Pendapat ini sesuai bahwa pendidikan islam adalah proses bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa dengan bahan-bahan materi tertentu dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kea rah terciptanya pribadi tertentu sesuai ajaran islam.

Menurut Al-Ghazali, seperti yang dituliskan oleh Uci Sanusi, pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan Islam adalah sebuah usaha yang terstruktur untuk mengubah perilaku manusia atau memperbaiki akhlak yang buruk agar menjadi baik. Pandangan ini menekankan pentingnya proses pendidikan dalam membentuk akhlak mulia. Pendapat ini sejalan dengan misi Rasulullah Saw, yang diutus ke dunia untuk memperbaiki dan meluruskan akhlak

manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang utuh, yaitu pribadi ideal menurut ajaran Islam, mencakup aspek individual, sosial, dan intelektual.

c. Sistem pendidikan islam

Sistem pendidikan Islam melibatkan kerjasama terstruktur antara berbagai komponen yang saling mendukung dalam membentuk pribadi seorang muslim sesuai ajaran Islam. Sistem ini merupakan upaya yang dirancang secara terencana dan sistematis, di mana semua komponen bekerja bersama dalam membina kepribadian seorang muslim. Proses ini melibatkan pembimbingan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist.

Jadi berdasarkan uraian diatas yang dimaksud sistem pendidikan islam yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran islam.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia dibagi menjadi dua jenis. Pertama, sistem tertutup, yaitu sistem pendidikan yang memiliki struktur dengan komponen-komponen yang sulit beradaptasi dengan lingkungannya secara cepat. Sistem ini bersifat kaku dan tidak fleksibel terhadap perubahan yang terjadi pada setiap komponen pendidikan Islam, dengan prinsip utama yang tidak boleh diubah, yaitu Al-Qur'an dan hadist. Kedua, sistem terbuka, yaitu sistem dengan struktur yang memiliki komponen-komponen yang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Sistem terbuka bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam setiap komponen pendidikan Islam.

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah mencakup semua rencana belajar yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengamalan belajar yang disedikan untuk siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh para pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah.

Kurikulum pendidikan islam adalah bahan-bahan pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan islam adalah semua aktivitas, pengetahuan yang disengaja untuk membentuk pengalaman yang belum dialami oleh peseta didik kemudian diberikan kepada peserta didik itu sendiri dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan islam. Diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam dan sesui juga dengan tingkat usia, tingkat perkembangan anak dan kemampuan belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Kurikulum pendidikan islam yakni bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani, kurikulum ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara menyeluruh, akhlak serta penerapan amalan teori dalam hidup. kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agamaberupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan kurikulum KMA baru untuk pendidikan agama islam dan bahasa arab yang menjadi acuan adalah KMA (keputusan menteri agama) tahun 2019.

3. Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al – Hikmah

a) Metode Kurikulum Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir (1994), menyatakan bahwa metode pendidikan Islam yang saat ini digunakan oleh para pendidik itu merupakan hasil dari metode yang dikembangkan orang Barat. Karena saat ini kita dengan mudah mengakses sumber referensi itu dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara dan strategi pembelajaran kita. Metode yang kita terapkan itu misalnya, metode ceramah, brainstorming, soal jawab, diskusi, sosiodrama, bermain, resitasi dan lainlain. Untuk mengimplementasikan metode itu, maka diperlukan cara yang tepat dari para guru agar compatible dengan visi-misi materi, tujuan materi dan karakteristik materi. Hal yang sama ditunjukkan pula oleh Muhaimin et al., (2001), mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tak jauh berbeda dengan metode yang digunakan pendidikan umum. Sebenarnya, hampir tidak jauh berbeda antara keduanya, bahwa proses pendidikan apa pun namanya, kerangka atau aspek domainnya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode yang perlu digunakan, menurut A. Malik Fadjar (1998), haruslah memiliki dua landasan. Pertama, landasan motivasional,

yaitu pemupukan sifat individu peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dansekaligus bertanggung jawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, landasan moral, yaitu tertanamnya nilai keagamaan dan kayakinan peserta didik sehingga perbuatannya selalu mengacu pada isi, jiwa dan semangat akhlak karimah. Selain itu, supaya tersusunnya tata nilai (valuesystem) dalam peserta didik yang bersumber pada ajaran yang otentik, sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangandan perubahan zaman.

Untuk mendesain kurikulum pendidikan islam yang menarik dan bermanfaat, diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks social kekinian. Isi dan konteks social itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau dimanapun berada. Untuk mengemas pembelajaran tersebut membutuhkan metode yang efektif. Metode itu cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan pengajar dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan lain-lain. Metode pendidikan islam saat ini itu merupakan hasil dari metode yang dikembangkan karena saat ini kita dengan mudah mengakses sumber referensi itu dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara dan strategi pembelajaran kita. Metode pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan metode pendidikan pada umumnya. Diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, dan sebagainya, namun demikian, terdapat hal yang membedakan antara metode pendidikan Islam dengan metode pendidikan lainnya yaitu pada nilai spiritual dan mental yang menyertai pada saat metode tersebut dipraktekan.

1. Metode Diskusi, para peserta didik menukarkan pikiran untuk memecahkan masalah. Peserta didik mempelajari yang akan dibahas dan pendidik akan mengamati pemahaman peseta didik saat menjalani diskusi dan menilai hasil akhirnya.
2. Metode Experimen, Peserta didik dapat belajar sambil praktik. Mereka menjalankan proses ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan atas suatu masalah .
3. Metode Kerja Kelompok, Peserta didik mempelajarai suatu materi dan mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya. Peserta didik akan mempelajari keterampilan berpikir kritis, komunikasi, memecahkan masalah.
4. Metode berbasis proyek, Peserta didik memperoleh pengetahuan dari pendidik, kemudian berusaha berpikir kritis tentang pengetahuan tersebut, mengevaluasi hal tersebut, menganalisisnya, sampai membuat keputusan dan menyelesaikan proyek yang ditugaskan oleh pendidik.
5. Metode Resitasi. Peserta didik membuat ringkasan yang telah disampaikan melalui metode ceramah atau visual atau audio.

6. Metode Tanya Jawab, pndidik memberi pertanyaan kepada peserta didik yang dapat embantu mengemvangkan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.

Al-Ghazali dalam pandangannya tentang metode pendidikan menekankan pentingnya bimbingan dan pembiasaan. Ia menyarankan agar penerapan metode tersebut disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan, bakat, dan karakter anak. Selain itu, penggunaan metode harus berorientasi pada manfaat yang nyata. Metode pendidikan Al-Ghazali cenderung mengarah pada prinsip ajaran sufisme (penyucian jiwa) serta pendekatan yang pragmatis (bernilai guna). Ia juga memandang pendidik sebagai teladan yang harus dicontohkan kepada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang pendidik perlu menggunakan metode yang memudahkan siswa dalam memahami materi, serta mengaplikasikan berbagai variasi cara agar siswa tidak merasa bosan.

b) Materi Kurikulum Pendidikan Islam

Selama ini, kurikulum pendidikan islam itu adalah ajaran pokok islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, islam, dan ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu akhlak dan ilmu sejarah. Namun menurut Mujtahid (2011), konteks pendidikan agama Islam semacam itu belum sepenuhnya mampu menjadikan peserta didik memiliki keunggulan yang utuh dan integratif dalam dirinya. Sebab Islam perlu dijabarkan lebih luas, seluas jagat raya ini. Kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta penalaran logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan.

Menurut (Mujtahid, 2011) menjelaskan ketiga kumpulan diatas yang diterjemahkan ke cabang ilmu seperti aqidah, akhlak, fiqih, sejarah, tasawwuf, tarikh dan seterusnya itu baru tingkatan ilahiyah yang cenderung melahirkan perbedaan dan konflik, yang belum mampu menjawab atau pun merespon secara tepat terhadap perubahan dan perkembangan masa sekarang ini. Ajaran islam harus hampir wajib merujuk pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki jangkauan visi nilai-nilai kehidupan manusia yang lebih luas dan tak pernah terbatas oleh ruang dan waktu. Karena kita sebagai umat islam sumber hukum, sumber semuanya itu dari Al-Qu'an dan Hadits.

Menurut al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir (1994), mengemukakan bahwa dalam merumuskan kurikulum atau materi pendidikan Islam harus mempertimbangkan 5 (lima) prinsip. Pertama, mata pelajaran ditujukan untuk mendidik rohani atau hati, artinya, materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan ke dalam setiap gerak dan langkah manusia.

Manusia adalah makhluk yang senantiasa melibatkan sandaran kepada yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt. Kedua, mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini tidak saja ilmu fiqh dan akhlak tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya. Ketiga, mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui. Ilmu yang dibutuhkan untuk mencari karunia Allah melalui cara-cara yang mulia dan penuh perhitungan. Keempat, mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, intinya bahwa materi mengajarkan suatu pengalaman, keterampilan, serta cara pandang hidup yang luas. Kelima, mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan islam yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan islam adalah bahan-bahan pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Atau menurut saya itu kurikulum pendidikan islam adalah semua aktivitas, pengetahuan yang disengaja untuk membentuk pengalaman yang belum dialami oleh peseta didik kemudian diberikan kepada peserta didik itu sendiri dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan islam. Diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam dan sesui juga dengan tingkat usia, tingkat perkembangan anak dan kemampuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Noorzanah.2017. Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 15-Nomor 28.

Nurhalimah. 2023. Sistem Pendidikan Islam di Madrasah Muhammad Basiuni Imran Sambas. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Talia, Maudy, Dkk. 2022. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Program Studi PGMI. Vol 9-Nomor 1.